

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Pabrik Tuban merupakan salah satu unit produksi dalam jaringan Grup Semen Indonesia yang berlokasi di Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur. Pabrik ini berdiri sejak tahun 1994 dan menjadi tonggak penting dalam sejarah perkembangan industri semen nasional. Sebagai bagian dari perusahaan semen terbesar di Asia Tenggara, Pabrik Tuban memiliki kapasitas produksi mencapai jutaan ton semen per tahun, menjadikannya pusat produksi strategis untuk memenuhi kebutuhan pembangunan di wilayah Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Indonesia bagian timur. Kawasan industri Tuban dipilih karena memiliki potensi sumber daya alam berupa batu kapur dan tanah liat yang berkualitas untuk dijadikan bahan baku utama semen. Lokasi pabrik yang berdekatan dengan pelabuhan laut di Terminal Kapal Khusus Semen Gresik Tuban juga memberikan efisiensi logistik dalam distribusi semen ke berbagai wilayah Indonesia. Ketersediaan lahan luas menjadi pendukung untuk wilayah ini dijadikan sebagai basis produksi yang efisien dan mampu untuk berdaya saing. (Syifa & Ulfah, 2022)

Keberadaan Pabrik Tuban turut memberikan kontribusi ekonomi yang besar bagi Kabupaten Tuban dan sekitarnya seperti mendorong tumbuhnya lapangan pekerjaan serta menggerakkan pertumbuhan ekonomi. Ribuan tenaga kerja lokal terserap baik secara langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan operasional perusahaan dan jaringan distribusinya. Perusahaan juga menjadi penyumbang penting pendapatan daerah melalui pajak, serta mendorong tumbuhnya berbagai sektor pendukung seperti transportasi, perdagangan, dan jasa (Lutfi Ariefianto, 2020). Industri juga merupakan tahap penting dalam usaha bagi negara berkembang untuk meningkatkan kemakmurannya, termasuk mengatasi masalah pengangguran serta meningkatkan produktivitas kerja sebagai salah satu penyebab rendahnya pendapatan. Beroperasinya pabrik Semen ini tentu menimbulkan beberapa dampak dalam berbagai bidang ekonomi maupun sosial dan hal ini mengakibatkan perubahan yang dialami oleh masyarakat Kabupaten Tuban, terutama masyarakat

yang terdampak langsung dengan lokasi industri dalam berbagai lapisan terutama kepada masyarakat sekitar industri.

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Pabrik Tuban menjalankan fungsi ganda yang tidak hanya sebagai produsen semen nasional, tetapi juga sebagai agen pembangunan sosial. Tanggung jawab sosial perusahaan diwujudkan melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pelestarian lingkungan di sekitar wilayah operasional. Banyak perusahaan yang menghadapi tantangan dalam menjalankan program CSR, meski hampir semua perusahaan kini memiliki divisi CSR tapi tidak sedikit juga yang masih terkendala kemampuan sumber daya manusia, pemetaan masyarakat yang kurang tepat, dan komunikasi yang belum efektif, akibatnya program sering berjalan tidak terarah. CSR seharusnya menjadi komitmen jangka panjang untuk berkontribusi pada pembangunan ekonomi dan peningkatan kualitas hidup masyarakat hal ini menuntut perusahaan untuk keluar dari zona nyaman dan berperan lebih luas bukan hanya memproduksi barang atau jasa, tapi juga memahami persoalan sosial, mengenali para stakeholder, serta merancang program yang benar-benar membawa manfaat jangka panjang.

Implementasi CSR menjadi bagian dari strategi bisnis berkelanjutan yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, sesuai prinsip *triple bottom line* yaitu *profit, people, planet*. *Triple bottom line* (TBL) adalah kerangka kerja yang mengukur keberhasilan organisasi tidak hanya dari kinerja keuangan (*profit*) yang merujuk pada kinerja finansial perusahaan, termasuk laba, pendapatan, dan ekonomi jangka panjang yang stabil, tetapi juga dari dampak sosial (*people*) yang merujuk pada dampak sosial organisasi hal ini mencakup tanggung jawab sosial, kontribusi terhadap, kesejahteraan karyawan dan lingkungan (*planet*) yang merujuk pada dampak lingkungan yang dihasilkan dari perusahaan, upaya dalam pengurangan limbah, emisi, konsumsi energi, penggunaan bahan baku yang etis. Kerangka kerja ini mendorong bisnis untuk beralih dari fokus tradisional yang hanya pada keuntungan finansial menuju pendekatan yang lebih holistik untuk keberlanjutan. (Ratna et al., 2019)

Kebijakan CSR PT Semen Indonesia mengacu pada Peraturan Menteri BUMN No. PER-05/MBU/2007 tentang Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Pabrik Tuban mengimplementasikan regulasi ini melalui pembentukan *Unit Community Development* yang bertugas merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi seluruh kegiatan pemberdayaan masyarakat. Unit ini beroperasi dengan pendekatan partisipatif, di mana masyarakat bukan hanya objek, tetapi subjek aktif dalam setiap program. PT Semen Indonesia Tbk Pabrik Tuban mengadaptasi peraturan ini dengan menekankan isu pengentasan kemiskinan, peningkatan kapasitas ekonomi, dan pengelolaan lingkungan pascatambang. (PERATURAN MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA NOMOR: PER-05/MBU/2013, n.d.)

Salah satu bentuk nyata komitmen PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Pabrik Tuban dalam menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah melalui pengembangan *Ecopark* Kambangsemi. Kawasan ini merupakan hasil inovasi pemanfaatan lahan bekas tambang yang disulap menjadi taman edukasi dan wisata lingkungan. *Ecopark* Kambangsemi tidak hanya menjadi simbol keberhasilan perusahaan dalam melakukan reklamasi lahan pascatambang, tetapi juga menjadi contoh praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang berorientasi pada keberlanjutan dan pemberdayaan masyarakat lokal. *Ecopark* Kambangsemi dibangun di atas lahan bekas tambang batu kapur milik PT Semen Indonesia di kawasan Desa Kambangboyo, Kecamatan Tambakboyo, Kabupaten Tuban. Area tersebut sebelumnya merupakan wilayah yang kurang produktif akibat aktivitas penambangan namun melalui proses reklamasi dan perencanaan matang perusahaan berhasil mengubahnya menjadi kawasan hijau yang memiliki nilai ekologis, sosial, dan ekonomi. Transformasi ini tidak hanya menunjukkan keberhasilan dari sisi teknis lingkungan, tetapi juga mencerminkan keseriusan perusahaan dalam menjalankan prinsip “*planet*” dalam kerangka *triple bottom line* (*profit, people, planet*).

Kawasan *Ecopark* Kambangsemi kini menjadi ruang terbuka hijau dengan beragam fungsi, di dalamnya terdapat danau pasca tambang, area edukasi lingkungan, area konservasi tanaman endemik, dan fasilitas untuk berkemah, selain

menjadi tempat wisata bagi masyarakat Tuban dan sekitarnya, *Ecopark* juga berfungsi sebagai media edukasi lingkungan bagi pelajar, mahasiswa, dan masyarakat umum. Melalui kegiatan wisata edukatif, pengunjung dapat belajar tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan proses reklamasi pascatambang, meskipun program *Ecopark* Kambangsemi telah berjalan, namun kajian akademik yang secara spesifik meneliti bagaimana upaya program *Ecopark* dalam memberdayakan sosial ekonomi masyarakat selain itu keberagaman klaster dalam *Ecopark* seperti wisata edukasi, pertanian, peternakan belum pernah dikaji secara komprehensif untuk melihat klaster mana yang paling berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi juga masih sangat terbatas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibuat pada penelitian ini yaitu, terkait :

Bagaimana upaya PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Pabrik Tuban dalam memberdayakan sosial ekonomi masyarakat sekitar melalui Program *Ecopark* Kambangsemi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang ada diatas maka tujuan yang akan saya lihat dari penelitian ini secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan secara mendalam mengenai upaya PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Pabrik Tuban dalam memberdayakan sosial ekonomi masyarakat sekitar melalui Program *Ecopark* Kambangsemi.

1. Penelitian ini menggali strategi atau langkah-langkah yang dilakukan oleh perusahaan dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan melalui pendekatan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).
2. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Program *Ecopark* Kambangsemi. Hal ini mencakup bagaimana masyarakat dilibatkan secara aktif dalam berbagai kegiatan yang ada di kawasan *Ecopark*.

3. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis dampak ekonomi yang dihasilkan dari pelaksanaan Program *Ecopark* Kambangsemi terhadap masyarakat sekitar.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi bagi pengembangan kajian sosiologi pemberdayaan masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan hubungan antara perusahaan dan masyarakat serta dinamika sosial dalam program pemberdayaan ekonomi.
2. Penelitian ini dapat menambah pemahaman mengenai bagaimana kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dijalankan sebagai bentuk peran sosial dunia industri dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.
3. Menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mendalami isu serupa, baik pada lokasi atau wisata lain.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan (PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Pabrik Tuban): Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pengembangan untuk program Corporate Social Responsibility (CSR), khususnya Program *Ecopark* Kambangsemi.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya:
Penelitian ini dapat menjadi referensi serta menjadi bahan kajian bagi kalangan akademisi dalam mengembangkan penelitian sejenis di bidang sosial ekonomi dan pemberdayaan masyarakat.

1.5 Definisi Konseptual

1.5.1 Upaya PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Pabrik Tuban

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Pabrik Tuban adalah salah satu unit produksi milik SIG yang berlokasi di Kabupaten Tuban, Jawa Timur. Sebagai industri semen terbesar di Asia Tenggara, keberadaan pabrik ini tidak hanya berfungsi sebagai pusat produksi, tetapi juga sebagai penggerak dalam perekonomian bagi masyarakat sekitar. Pabrik Tuban memiliki kewajiban sosial yang diwujudkan melalui program CSR, termasuk pengembangan *Ecopark* Kambangsemi sebagai bentuk pemanfaatan lahan pascatambang agar tetap bermanfaat bagi masyarakat, dalam penelitian ini, PT Semen Indonesia Pabrik Tuban dipahami sebagai aktor utama yang memiliki tanggung jawab dan kapasitas untuk melaksanakan program sosial, lingkungan, dan ekonomi melalui pendekatan pemberdayaan. Upaya PT Semen Indonesia Pabrik Tuban yaitu memberikan dukungan, perencanaan kegiatan, serta pengelolaan awal yang memungkinkan *Ecopark* dapat digunakan sesuai tujuan program CSR perusahaan. Bentuk upaya yang dimaksud tidak hanya berkaitan dengan pengadaan fasilitas fisik, tetapi juga meliputi penyediaan pendampingan, kegiatan pengelolaan, serta keterlibatan masyarakat dalam proses pemanfaatan kawasan, melalui mekanisme CSR perusahaan mengalokasikan sumber daya tertentu untuk mendukung kegiatan di *Ecopark*, baik berupa sarana, kegiatan pemberdayaan, maupun dukungan administratif. (SIG, 2020)

1.5.2 Memberdayakan Sosial Ekonomi Masyarakat

Istilah pemberdayaan (*empowerment*) menurut Ginandjar Kartasasmita (1996) Pengertian pemberdayaan ekonomi rakyat adalah upaya yang merupakan pengalokasian sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat untuk meningkatkan produktivitas rakyat sehingga, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam di sekitar keberadaan rakyat, dapat ditingkatkan produktivitasnya. Berdasarkan pandangan-pandangan tersebut, kita mengenali bahwa perlu program khusus bagi masyarakat yang kurang berdaya, karena program-program umum yang berlaku untuk semua, tidak selalu dapat menyentuh

lapisan masyarakat ini. Pemberdayaan juga bukan hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat, tetapi juga pranata-pranatanya. Menambahkan nilai-nilai budaya modern seperti kerja keras, hemat, keterbukaan, bertanggung jawab adalah bagian pokok dari upaya pemberdayaan ini, demikian pula pembaharuan institusi-institusi sosial dan pengintegrasian ke dalam pembangunan serta peran masyarakat di dalamnya. Sungguh penting pula bahwa pemberdayaan masyarakat mengandung arti peningkatan partisipasi rakyat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut diri dan masyarakatnya. (Ginandjar Kartasmita (1996), n.d.)

Memberdayakan sosial ekonomi masyarakat sebagai proses menguatkan kemampuan, partisipasi, serta kemandirian masyarakat baik dalam aspek sosial maupun ekonomi. Pemberdayaan tidak hanya berfokus pada peningkatan pendapatan, tetapi juga pada pembentukan kapasitas sosial meningkatnya keterlibatan warga, serta terbangunnya kerja sama antar anggota masyarakat. Mengacu pada Noorfiana dan Sulismadi (2020), pemberdayaan sosial ekonomi dilakukan melalui pembukaan akses terhadap kegiatan ekonomi, pelatihan keterampilan, kesempatan berpartisipasi dalam pengelolaan lingkungan, serta penguatan kelompok masyarakat agar mampu mengelola potensi lokal secara kolektif. Pemberdayaan sosial ekonomi terlihat dari keterlibatan masyarakat dalam kegiatan wisata, pengelolaan layanan pendukung, tumbuhnya UMKM, serta interaksi sosial antar warga yang terbangun melalui kegiatan bersama. Dengan demikian, konsep pemberdayaan sosial ekonomi dalam penelitian ini menekankan bagaimana *Ecopark* Kambangsemi tidak hanya memperbaiki kondisi ekonomi masyarakat, tetapi juga memperkuat struktur sosial, kapasitas kelompok, serta kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan. (Noorfiana and Sulismadi, 2020)

1.5.3 Program *Ecopark* Kambangsemi

Program *Ecopark* Kambangsemi merupakan sebuah kawasan yang dikembangkan oleh PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Pabrik Tuban melalui unit CSR sebagai bentuk pemanfaatan lahan pasca tambang yang diarahkan untuk kegiatan edukasi, lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat. *Ecopark*

Kambangsemi digambarkan sebagai kawasan terpadu yang memadukan fungsi rekreasi, konservasi, edukasi, dan ekonomi produktif masyarakat. *Ecopark* Kambangsemi dibangun di atas lahan bekas penambangan batu kapur yang telah direklamasi dan dipulihkan sehingga dapat digunakan sebagai ruang publik dan sarana kegiatan sosial. Kawasan ini memiliki beberapa zona kegiatan yang meliputi area perikanan, peternakan, pertanian, ruang konservasi tanaman, dan fasilitas edukasi lingkungan. *Ecopark* Kambangsemi memiliki beberapa klaster di dalamnya yaitu klaster *greenhouse* melon, klaster ternak kambing, klaster ikan lele, keramba jaring apung nila, klaster ayam petelur, perkebunan dan penyulingan minyak kayu putih, perkebunan pisang *cavendish*, bale kriya, pawon bedikari, *camping ground* dan *outdoor learning area*. Namun yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah klaster *greenhouse* melon, klaster ternak kambing, klaster ikan lele, keramba jaring apung nila, klaster ayam petelur, perkebunan dan penyulingan minyak kayu putih, perkebunan pisang *cavendish*.

CSR PT Semen Indonesia melibatkan masyarakat sekitar khususnya desa-desa ring 1 yaitu desa-desa yang berada paling dekat dengan area operasional Pabrik Tuban yaitu Desa Tlogowaru, Temandang, Sumberarum, Karanglo, dan Pongpongan dalam berbagai aktivitas ekonomi dan pengelolaan klaster yang ada di kawasan tersebut. Program *Ecopark* Kambangsemi dapat dipahami sebagai inisiatif CSR perusahaan yang bertujuan mengembangkan potensi ekonomi lokal melalui pengelolaan sumber daya lingkungan secara berkelanjutan, sekaligus menciptakan ruang pembelajaran bagi masyarakat mengenai pengelolaan alam, reklamasi, dan pemanfaatan lahan pasca tambang. Dengan melibatkan kelompok masyarakat di sekitar pabrik, program ini berfungsi sebagai wadah pemberdayaan yang mendorong peningkatan pendapatan, kemandirian usaha, dan pertumbuhan aktivitas ekonomi.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dilakukan dalam kondisi nyata di lapangan, bukan di laboratorium atau eksperimen buatan. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemahaman makna dari pengalaman atau pandangan subjek penelitian, bukan untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum bagi semua orang. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak bertujuan mencari angka-angka statistik, tetapi lebih menelusuri pengalaman warga secara langsung, seperti bagaimana mereka menilai manfaat *Ecopark* terhadap pendapatan, peluang usaha, serta perubahan pola interaksi atau kerja sama antar warga. Pendekatan kualitatif juga memudahkan peneliti melihat dinamika lapangan secara lebih detail. Melalui keterlibatan langsung dengan masyarakat, peneliti dapat menangkap realitas sosial yang kompleks mengenai bagaimana *Ecopark* Kambangsemi berperan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi warga. Pendekatan kualitatif ini memberikan ruang untuk memahami konteks secara menyeluruh, termasuk bagaimana masyarakat memaknai perubahan yang terjadi, sejauh mana mereka terlibat, serta bagaimana peran perusahaan melalui program CSR mampu membentuk peluang ekonomi bagi warga sekitar. (Sugiyono, 2016)

1.6.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta serta karakteristik objek atau fenomena yang diteliti, tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang ada. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan karena penelitian ini tidak bermaksud menguji hipotesis atau mencari hubungan sebab akibat, melainkan untuk menggambarkan secara mendalam kondisi nyata di lapangan terkait upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Program *Ecopark* Kambangsemi. Melalui jenis penelitian ini, peneliti berusaha memaparkan bagaimana bentuk kegiatan *Ecopark*, keterlibatan masyarakat, serta

manfaat yang dirasakan warga dalam aspek ekonomi secara apa adanya berdasarkan pengalaman dan pandangan informan. Dengan menggunakan metode deskriptif, peneliti dapat menyajikan gambaran yang jelas mengenai peran perusahaan melalui program CSR dalam menciptakan peluang usaha, meningkatkan pendapatan, serta membangun kemandirian ekonomi masyarakat sekitar *Ecopark* Kambangsemi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena sosial secara mendalam sesuai dengan konteks dan realitas yang terjadi di lapangan. (Sugiyono, 2016)

1.6.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ditentukan secara purposive (sengaja dipilih) yaitu di kawasan *Ecopark* Kambangsemi, yang terletak di wilayah ring 1 PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Pabrik Tuban, khususnya di Desa Kambangboyo, Kecamatan Tambakboyo, Kabupaten Tuban. Alasan saya memilih lokasi penelitian di *Ecopark* Kambangsemi karena terdapat banyak program pemberdayaan yang diberikan oleh CSR PT Semen Indonesia (SIG) kepada masyarakat, dan berbagai bentuk implementasi program tersebut terintegrasi dalam satu kawasan, yaitu *Ecopark* Kambangsemi. Hal ini menarik perhatian saya untuk meneliti lebih lanjut apakah program pemberdayaan yang telah dijalankan benar-benar memberikan dampak nyata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Peneliti juga memiliki akses langsung terhadap kegiatan CSR SIG selama menjalani kegiatan akademik di perusahaan.

1.6.4 Subjek Penelitian

Penentuan subjek penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu teknik penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik ini dipilih karena tidak semua masyarakat di desa-desa ring 1 PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Pabrik Tuban memiliki keterlibatan langsung dalam Program *Ecopark* Kambangsemi maka diperlukan kriteria khusus untuk memastikan bahwa informan benar-benar memiliki pengalaman, pengetahuan, serta keterlibatan langsung dalam program pemberdayaan sosial ekonomi tersebut,

purposive sampling adalah teknik penentuan sumber data dengan pertimbangan tertentu, di mana informan dipilih karena dianggap paling mengetahui persoalan yang diteliti. (Sugiyono, 2016)

Pendekatan purposive sampling ini relevan karena penelitian lebih menekankan pada kualitas informasi, bukan kuantitas informan. (Lexy J. Moleong, 2018) menegaskan bahwa pemilihan informan dalam penelitian kualitatif ditujukan untuk memperoleh data yang kaya (rich data) serta mendalam (in-depth data), bukan representasi statistik. Dalam penelitian mengenai Upaya PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Pabrik Tuban dalam Memberdayakan Sosial Ekonomi Masyarakat melalui Program *Ecopark* Kambangsemi, subjek penelitian ditentukan berdasarkan kriteria berikut:

1. Ketua Klaster *Ecopark*

Kriteria ini merujuk pada ketua klaster pada bidang pertanian, perikanan, peternakan, atau unit-unit produktif lainnya yang berada di dalam *Ecopark*. Mereka adalah salah satu penerima manfaat utama dari program pemberdayaan ekonomi sehingga memiliki pengalaman nyata mengenai peningkatan keterampilan dan pendapatan.

2. Pengelola Program CSR PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Pabrik Tuban
Subjek ini meliputi *staf Community Development Officer (CDO)* atau pengelola CSR yang merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi Program *Ecopark* Kambangsemi. Mereka dipilih karena memahami kebijakan, strategi, serta tujuan perusahaan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Tabel 1. 1 Subjek Penelitian

Sumber: Dokumen Peneliti

Nama	Jabatan	Klaster
-	-	Pohon Pisang
Anjar	Ketua	Ayam Petelur
Taryono	Ketua	Ikan Lele & Nila
Jasmuri	Ketua	Ternak Kambing

Taufik	Ketua	Rumah hijau melon
Kholis Suryanto	CDO CSR SIG & Koordinator <i>Ecopark</i> Kambangsemi	Keseluruhan <i>Ecopark</i> Kambangsemi
Jumlah		5 Subjek

1.6.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian. Tanpa data yang valid dan reliabel, penelitian tidak akan memiliki nilai ilmiah, dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dalam kondisi alamiah (natural setting), sehingga peneliti menjadi instrumen kunci yang langsung terjun ke lapangan untuk menggali informasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik utama: (Sugiyono, 2016).

1. Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung kondisi masyarakat di sekitar kawasan *Ecopark* Kambangsemi serta aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan program pemberdayaan ekonomi yang dijalankan oleh PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Pabrik Tuban. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati objek penelitian secara langsung, baik secara partisipatif maupun non-partisipatif. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif, yaitu peneliti ikut terlibat dalam beberapa aktivitas masyarakat atau kegiatan yang ada di *Ecopark*.

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk menggali data dari informan yang dianggap memiliki pengalaman dan pengetahuan terkait pengelolaan wisata. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu, dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara semi terstruktur, yaitu peneliti menggunakan pedoman pertanyaan tetapi tetap fleksibel untuk

menggali jawaban lebih mendalam. Informan kunci meliputi pengelola wisata, masyarakat binaan, masyarakat ring 1.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis, foto, catatan kegiatan, maupun arsip yang relevan dengan penelitian. Dokumentasi penting untuk memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, sehingga data yang terkumpul lebih lengkap dan mendalam, dalam penelitian ini, dokumentasi berupa foto kegiatan, catatan, dan unggahan media sosial tentang aktivitas wisata di *Ecopark* Kambangsemi.

1.6.6 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, maupun dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, memilih yang penting, dan menarik kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Penelitian ini menggunakan analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña, menjelaskan bahwa analisis data dilakukan melalui tahapan utama yang berlangsung secara bersamaan dan saling berhubungan, yaitu *data condensation*, *data display*, dan *conclusion drawing/verifying*. Proses ini bekerja secara interaktif sepanjang pengumpulan data hingga penyusunan laporan akhir. (Miles et al., 2014).

1. Pengumpulan Data

Dalam tahapan ini data dapat dikumpulkan melalui observasi kemudian wawancara dan dokumentasi. Data-data yang termasuk dalam hal ini memiliki bagian penting dimana dalam analisis peneliti harus bisa mengambil data dengan sesuai agar tidak menimbulkan ketidakbenaran dalam mencari data, dengan demikian dibutuhkan ketelitian dalam mencari data yang dibutuhkan dalam penelitian yang sedang dilakukan.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada data yang relevan dengan masalah penelitian, serta mencari pola dan tema. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan memilah hasil wawancara dan observasi terkait peran masyarakat ring 1 dalam *Ecopark*, pengalaman masyarakat binaan seperti petani dalam klaster pertanian, serta pandangan pengelola CSR mengenai manfaat dan tantangan program. Proses ini membantu peneliti menyingkirkan data yang tidak relevan sehingga analisis menjadi lebih fokus dan terarah.

3. Penyajian Data

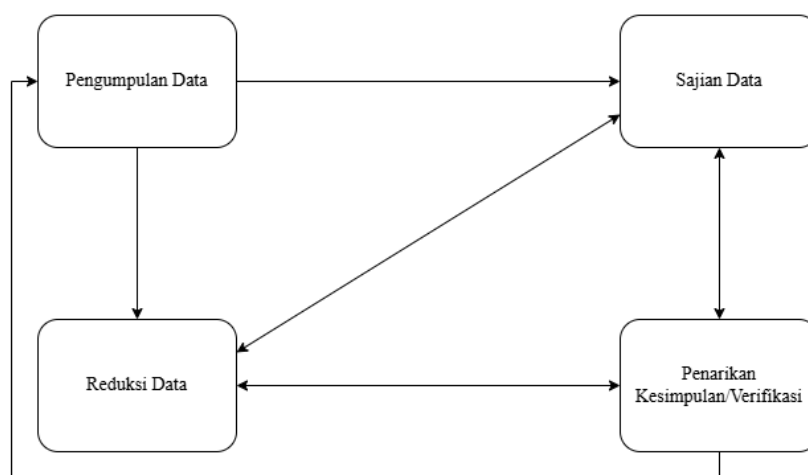
Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif, tabel, atau bagan yang menggambarkan hubungan antar fenomena. Penyajian data memudahkan peneliti untuk memahami gambaran keseluruhan dan menemukan pola yang muncul dari data. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan melalui deskripsi naratif mengenai bentuk upaya pemberdayaan ekonomi yang dilakukan PT Semen Indonesia, pola keterlibatan masyarakat ring 1 dan aktivitas masyarakat binaan di klaster *Ecopark*. Penyajian data juga dapat dilengkapi dengan tabel ringkas atau kutipan wawancara untuk memperjelas temuan penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang diambil merupakan hasil interpretasi peneliti terhadap data yang sudah dianalisis. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan dapat berubah jika ditemukan bukti baru, tetapi semakin lama akan menjadi lebih kuat jika didukung oleh bukti yang konsisten.

Gambar 1.1 Skema Metode Analisis Model Interaktif Miles & Huberman, 2014

Sumber: Dokumen Peneliti



1.6.7 Uji Validitas atau Keabsahan Data

Keabsahan data sangat penting agar temuan penelitian dapat dipercaya. Keabsahan data diuji dengan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu sendiri untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Ada satu jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan pemeriksaan keabsahan data dengan cara membandingkan dan mengecek kembali informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan informasi mengenai aktivitas masyarakat binaan dalam klaster pertanian, peternakan, dan perikanan di *Ecopark* yang diperoleh dari beberapa sumber, seperti pengelola *Ecopark*, serta pihak lain yang terkait.

Apabila informasi yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut menunjukkan kesesuaian dan konsistensi, maka data dianggap valid dan dapat dipercaya. Dengan menggunakan triangulasi sumber, peneliti dapat memastikan bahwa temuan penelitian tidak hanya bergantung pada satu sumber informasi saja, melainkan telah diperiksa melalui berbagai sumber data yang saling menguatkan. (Sugiyono, 2016)